

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan diartikan sebagai proses dengan metode tertentu sehingga seseorang atau kelompok orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3, tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Seperti yang telah dijelaskan diatas, pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan disebut sebagai proses sepanjang hayat yang harus

dilakukan untuk membentuk diri manusia secara utuh dan menjadi manusia yang berkualitas. Dari proses pendidikan ini tidak terlepas dari proses belajar yang merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam suatu proses pembelajaran dijadikan pengukuran siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajar dan sebagai tolak ukur pemahaman siswa dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu.

Belajar membutuhkan waktu dan siswa harus memutuskan sendiri kapan ia akan belajar. Manajemen waktu bukan berarti kehilangan waktu untuk bersenang-senang atau menghabiskan waktu 24 jam untuk belajar, akan tetapi manajemen waktu untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya, seperti membagi waktu untuk belajar, waktu untuk bersantai, dan waktu untuk bersosial dengan yang lain. Selain untuk belajar siswa juga memerlukan waktu untuk bersantai. Hal ini dibutuhkan dikarenakan untuk mengembalikan waktu yang telah dihabiskan untuk belajar. Belajar membutuhkan energi yang tidak sedikit, terutama untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas. Energi tersebut harus diganti, jika tidak maka siswa akan mengalami kejenuhan dalam

belajar. Seperti yang telah dikemukakan oleh Reber (dalam Syah, 2014: 162), kejenuhan belajar yaitu rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.

Faktor internal yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu manajemen waktu. Menurut Haynes (2010: 5), “Waktu merupakan sumber daya yang unik. Setiap hari, semua orang memiliki jumlah yang sama waktu tidak dapat diakumulasi. Seseorang tidak dapat mematikan atau menyalakannya. Waktu tidak bisa digantikan. Waktu harus dihabiskan pada angka 60 detik setiap menit”. Waktu yang baik adalah waktu yang digunakan secara bermanfaat dan menghasilkan pengaruh positif bagi dirinya. Waktu yang baik dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dengan membuat manajemen waktu setiap hari. Pembagian waktu antara sekolah, bermain, dan dirumah dibutuhkan siswa agar terlatih disiplin terhadap alokasi waktu yang dimilikinya. Berikut menurut Gea (2014: 778), tentang manajemen waktu.

tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu, khususnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Manajemen waktu ini membutuhkan sejumlah *skill*, alat, dan teknik yang digunakan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Manajemen waktu merupakan Pengaturan waktu yang baik akan membawa dampak yang positif bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Keterampilan memanajemen waktu harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kata-kata yang disampaikan siswa pada umumnya seperti, kekurangan waktu untuk belajar, tak ada waktu untuk santai, tak ada waktu membantu ibu, kehabisan waktu untuk jalan-jalan, dan sebagian

tidak akan pernah terdengar lagi. Masalah manajemen waktu inilah yang menjadikan persoalan bagi siswa. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dan hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai. Waktu belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar dan kesiapan diri untuk belajar. Beberapa siswa dapat belajar pada sore hari dan sebagian besar juga pada malam hari atau pagi hari. Selain itu, suasana yang mendukung seperti suasana sepi, ramai, atau suara musik yang akan mempengaruhi belajar. Pemilihan suasana ini berdasarkan kebiasaan belajar masing-masing siswa yang membuat proses belajar menjadi mudah.

Observasi awal dilakukan pada Sabtu, 2 November 2019, wawancara dengan Bapak Muchlis salah satu guru produktif yang mengajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. Berdasarkan observasi tersebut diketahui hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital pada materi Aplikasi Pengolahan Kata (*Microsoft Word*) sebanyak 119 siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 70. Dari data tersebut terdapat 29% atau 35 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 71% atau 84 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengukur hubungan manajemen waktu dengan hasil belajar siswa.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa bahan informasi dan masukan tersebut memang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarya pada tahun 2017 dengan

judul Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Komputerisasi Akuntansi Amik Raharja Informatika, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa dengan $p\text{-value} < 0,05$ atau $0,006 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan positif antara variabel manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi MAN Kota Blitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan penelitian untuk mengukur hubungan manajemen waktu dengan hasil belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah mengetahui hubungan manajemen waktu dengan hasil belajar karena dengan siswa mengetahui manajemen waktu yang baik maka siswa akan lebih disiplin dalam mengatur waktu dan hasil belajar akan dapat meningkat. Oleh sebab itu, peneliti ini mengusulkan judul “Hubungan Manajemen Waktu dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Video *Editing* Kelas X SMKN 1 Kamal”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana hubungan antara manajemen waktu dengan hasil belajar siswa pada materi video *editing* kelas X SMKN 1 Kamal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan hasil belajar siswa pada materi video *editing* kelas X SMKN 1 Kamal.

1.4. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini memiliki arah dan ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Subjek alam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 1 Kamal.
2. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen waktu dan hasil belajar.
3. Materi yang dipilih adalah video *editing* pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan agar memanajemen waktu dan lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga kompetensi dapat meningkat secara optimal.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.